

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu upaya manajer untuk mempengaruhi, memberdayakan, mengelola atau mengatur seluruh potensi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan melalui peraturan yang mengikat bagi setiap individu dengan struktur organisasi yang menggambarkan tentang tugas yang nyata.¹

Manajemen juga mencakup metode kegiatan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kegiatan manajemen sangat penting dalam aktivitas kita baik untuk kegiatan formal maupun non formal. Ilmu manajemen juga tidak hanya mencakup dalam wadah perkantoran saja namun ada juga membahas tentang manajemen dakwah Islam.

Menurut Muhammad Arifin, dakwah dimaknai sebagai kegiatan seruan yang dilakukan dengan berbicara, menulis, bertingkah laku secara sadar dan terencana dengan sasaran untuk meyakinkan orang lain, baik kepada individu maupun kelompok, tentang pengetahuan, persepsi, sikap, dan pengalaman yang muncul dalam diri seseorang. dia terhadap ajaran agama seperti pesan baginya agar tidak ada unsur pemaksaan.²

Alquran surah An-Nahl (16) ayat 125 menyebutkan:

¹ Nasrul Syakur Chaniago, dkk, *Organisasi Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hlm. 26.

² Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Perhatikan Alquran surah Ar-Rum (30) ayat 30 berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴

Berdasarkan ayat di atas, adapun yang dimaksud dengan manusia sebagai bentuk ciptaan Allah yakni fitrah manusia yang dalam proses penciptaannya telah dilengkapi naluri beragama untuk memeluk agama

³ Departemen Agama RI, *Alquranulkarim*, (Jakarta: PT. AlQosbah Karya Indonesia, 2021), hlm.281.

⁴ *Ibid*, hlm.407.

tauhid. Oleh sebab itu jika manusia tidak beragama tauhid, maka ini tidak sesuai dengan fitrahnya. Adaun orang-orang yang tidak memeluk agama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh dari lingkungan. Di sinilah peranan dan fungsi dakwah sebagai ajakan kepada manusia agar kembali pada fitrahnya.⁵

Keperluan akan dakwah semakin dibutuhkan seiring dengan semakin lupanya manusia modern akan tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai arah dan tujuan, sesuatu yang sangat terbatas. Jauh dari apa yang disampaikan agama, kehidupan di akhirat itu abadi.⁶ Apalagi di zaman modern saat ini banyak pengaruh negatif dari budaya asing yang menyebabkan manusia dengan mudah lupa akan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

Begitu dalam berdakwah diperlukan ajakan yang tenang sehingga mad'u memperoleh kesadaran yang tidak membebaninya baik dari hati maupun pikirannya. Di era modern ini da'i akan dihadapkan dengan pandangan masyarakat yang baru sehingga memerlukan pola pendekatan baru dalam aktivitas berdakwah. Seorang da'i akan berusaha mengajak masyarakat ke arah sebaik-baiknya dimuka bumi ini.

Kegiatan dakwah harus mengikuti manajemen yang baik, gunanya untuk menghindari berbagai tantangan yang tidak ringan. Untuk itu diperlukan lembaga-lembaga dakwah yang berguna untuk mengsucceskan

⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 69.

⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm 30.

penyebaran agama Islam. Dengan adanya ilmu manajemen di sebuah lembaga dakwah maka setiap program dakwah akan menggunakan perencanaan yang efektif dan efisien.

Pesantren sebagai suatu wadah pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem tradisional (konservatif) yang menjadi bagian dari struktur internal pendidikan Islam Indonesia. Pesantren mempunyai ciri khas yang unik dalam perannya sebagai lembaga pendidikan. Dimana selain berfungsi sebagai organisasi dakwah, pesantren juga berorientasi pada masyarakat bahkan dalam keterlibatannya dalam aspek perjuangan. Hal tersebut dikarenakan pesantren merupakan suatu bentuk lembaga keagamaan yang berwenang untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta pengembangan dan penyebarluasan ilmu agama Islam.⁷

Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Yang mana tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dalam pengembangan nilai-nilai moral dan agama. Ini merupakan bagian penting yang diperlukan dalam proses modern dan interaksi antar negara tanpa batas.⁸ Maka dari itu dibutuhkan peran pesantren untuk meningkatkan kualitas pelatihan da'i apalagi dengan melihat gambaran zaman sekarang yang mad'u tidak hanya menerima pesan dakwah namun

⁷ Nasir Ridwan, *Mencapai Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

⁸ Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hlm 1.

juga dapat mengkritik dengan mengandalkan media teknologi yang berkembang pesat.

Da'i menjadi perantara untuk menasehati dan menjawab atas masalah-masalah yang dihadapi mad'u. Oleh karena itu, aktivitas dakwah selalu menemukan ide yang membangun nilai-nilai positif serta membangun nilai kemanusiaan dari zaman ke zaman berikutnya.

Di Negara kita, Indonesia pun sudah banyak pesantren yang berkembang. Baik dari ibu kota sampai di desa-desa terpencil sudah banyak pesantren yang berdiri dengan prestasinya masing-masing. Munculnya pesantren di kehidupan masyarakat menghadirkan warna baru terutama untuk dakwah Islam. Terutama banyak pengaruh negatif yang mengikis perilaku terpuji di lingkungan kita saat ini.

Di kota Padang Sidempuan banyak pesantren yang terkenal seperti Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar yang didirikan oleh Almarhum Kyai Haji Abdul Manap Siregar yang kemudian saat ini dilanjutkan oleh keluarga besar Almarhum Haji Abdul Manap Siregar.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar terletak di Jalan Haji T. Rizal Nurdin KM. 10 Desa Goti, Kec. Padang Sidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar ini berdiri pada tahun 2011 dan sebagai lembaga pendidikan yang menggunakan program *boarding school* pendidikan setiap saat dengan konsep *integrity*

activity. Pendidikan yang diselenggarakan secara efektif dapat mengembangkan para santri sesuai minat dan bakatnya.

Memiliki pelatihan dakwah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa kegiatan tabligh dengan menggunakan 3 (tiga) bahasa yakni bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab yang dibimbing secara langsung dengan ustadz dan ustadzah yang ada di sana. Para pembimbing juga memberi contoh yang baik kepada para santri di Pesantren, bahkan para ustadz dan ustazah di Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar tidak bosan dalam memberikan arahan serta bimbingan secara lisan tentang peraturan penanaman kedisiplinan yang berlaku di Pesantren. Selain itu Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar membuat ekstrakurikuler berupa pengajian majelis taklim.

Di tahun yang terbilang baru berdiri ini, Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar memiliki banyak prestasi baik dari akademik maupun non akademik. Banyak keunggulan dan prestasi yang dapat dibanggakan oleh Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar. Tidak hanya juara dibidang dakwah namun juga juara dalam bidang pendidikan serta olahraga.

Semua prestasi didapat juga karena menggunakan manajemen yang baik yaitu terlihat dari pelaksanaan (*actuating*) kegiatan yang sudah menggunakan perencanaan (*planning*) yang matang. Disamping itu ada juga pembinaan Pramuka, UKS, Palang Merah Remaja, Tahfizul Quran, seni baca Alquran dan kegiatan unggul lainnya.

Mengikuti fenomena yang terjadi di lapangan maka penulis terdorong untuk mengetahui lebih dalam berhubungan dengan bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar, maka dari itu penulis mengambil judul penelitian *“Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pelatihan Da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara”*

B. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan yang tertera pada latar belakang diatas, maka penulis mendapat pokok permasalahan untuk diteliti. Adapun yang menajadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara saat menerapkan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara saat menerapkan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar tercapainya tujuan penelitian tersebut dan juga berguna di masyarakat, sehingga penelitian memiliki manfaat:

1. Dapat memberikan manfaat teoritis bagi pembaca dan menjadi bahan tambahan informasi pengetahuan khususnya dalam penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan dai di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar desa Goti kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.
2. Dapat berguna sebagai tambahan data bagi peneliti lainnya tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Setelah diadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar penulis berharap memberikan manfaat praktis agar dapat menerapkan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i yang lebih berkualitas lagi.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman atas judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan batasan istilah, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan merupakan pengimplementasian suatu karya yang didapat lewat strategi sehingga dapat dipraktikkan ke mata masyarakat.⁹ Maka penjelasan penerapan yang digunakan dalam penelitian ini berarti kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendakwah dalam mempraktekkan teori dan metode manajemen dakwah yang sudah di program dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Manajemen Dakwah

Manajemen merupakan sebuah cara menggerakkan orang lain untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun dakwah yaitu sebuah proses mengajak orang lain menuju jalan Allah. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu proses menggerakkan manusia kepada jalan Allah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.¹⁰

Maka manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan mengatur ataupun mengelola dakwah Islam dengan baik. Adapun fungsi manajemen yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu dibatasi dari fungsi manajemen sebagai

⁹ Afi Pamawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 67.

¹⁰ Fanatut Thoifah, *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Pers, 2015), hlm.25.

perencanaan (*Planning*) dan pelaksanaan (*Actuating*) dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Pelatihan Da'i

Hisyam Ath-Thalib menerangkan pelatihan sebagai bagian dari rangkaian program serta pelaksanaan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan juga membenahi potensi dan keterampilan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.¹¹ Sedangkan Da'i merupakan sumber dakwah yang berarti mengajak orang lain untuk berdakwah.

Jadi pelatihan da'i pada penelitian ini yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mengajak orang lain untuk menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Proses pelatihan da'i ini juga bertujuan untuk menciptakan da'i yang profesional serta berkualitas.

4. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri yang dalam awal katanya diberi imbuhan pe- dan akhiran -an yang diartikan sebagai tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja juga mengemukakan bahwa Pesantren memiliki dimaknai sebagai suatu wadah berkumpulnya orang-orang untuk belajar agama Islam. Selain itu pendapat lain juga mengatakan bahwa pesantren di anggap sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang sifatnya terbilang "Tradisional". Sebab dalam

¹¹ Hisyam Ath-Thalib, *Paduan Latihan untuk Jurus Dakwah*, (Media Dakwah: Jakarta, 1996), hlm.19.

pengamalannya banyak digunakan untuk mendalami ilmu agama Islam dan menerapkannya sebagai tuntunan dalam berkehidupan.¹²

Adapun pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan di dalam penelitian ini, maka penulis membaginya kedalam beberapa bagian yakni meliputi :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi konsep penerapan manajemen dakwah, konsep pelatihan da'i, dan konsep Pondok Pesantren.

Bab III berisikan metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 26-27.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan rangkuman permasalahan yang dikaji pada penelitian yang peneliti tulis juga berupa saran yang berisi harapan yang mendukung dari penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN